

Bab III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi etnometodologi. Menurut Chariri (2009) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam latar setting tertentu di dalam kehidupan nyata pada keseharian manusia dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Creswell (2015) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif harus mencakup seluruh partisipan, interpretasi, deskripsi, reflektivitas peneliti, serta kontribusi penelitian terhadap perusahaan. Karakteristik penelitian kualitatif berpegang pada pandangan bahwa realitas sosial bersifat maknawi, yaitu tak terlepas dari sudut pandang, frame, definisi, dan makna yang terdapat pada diri manusia yang memandangnya (Subadi, 2006, p. 15). Pendekatan studi etnometodologi merupakan penelitian yang menganalisa aktivitas sehari-hari sebagai metode-metode para anggota untuk membuat aktivitas tersebut dapat dilihat secara benar dan masuk akal (Garfinkel, 1967, p. vii) yang dikutip (Ramadhani, Triyuwono, & Purwanti, 2019). Apa yang dilakukan dan diperbincangkan individu maupun komunitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang paling utama diperhatikan dalam studi etnometodologi.

Penggunaan etnometodologi dalam kajian ini bertujuan untuk mengungkap makna bonus bagi driver transportasi *online*. Etnometodologi berkaitan dengan metode penelitian yang mengamati perilaku individu dalam mengambil tindakan yang disadarinya, cara mengambil dan memahami masyarakat dalam sehari-harinya, misalnya bagaimana pola interaksi, cara berpikir, perasaan mereka, dan cara berbicara (Mulyana, 2008). Studi etnometodologi menaruh perhatian pada analisis percakapan, dengan tujuan untuk memahami secara detail interaksi percakapan (Susilo, 2017). Penggunaan etnometodologi dalam penelitian ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Basrowi and Sudikin (2002, p. 53) bahwa etnometodologi adalah suatu studi empiris tentang bagaimana menanggapi

pengalaman dunia sosial sehari-hari. Selain itu etnometodologi beranggapan bahwa suatu aspek dari pemahaman bersama atas dunia sosial dan bersifat prosedural yang secara sosial dimiliki bersama dan tidak pernah berhenti dipergunakan di setiap realitas yang terjadi (Basrowi & Sudikin, 2002, p. 52).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara driver memaknai bonus yang diterima/dirasakan sehingga dalam hal ini paradigma yang paling tepat untuk digunakan adalah paradigma interpretif dengan menggunakan pendekatan studi etnometodologi. Penggunaan paradigma interpretif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan interpretasi mengenai apa yang terjadi di balik suatu peristiwa (Darmayasa & Aneswari, 2015).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif studi etnometodologi yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian, antara lain melakukan pengamatan di lingkungan sekitar khususnya di wilayah STIE MALANGKUCECWARA dimana sering kita melihat aktivitas para driver transportasi *online*, seperti mengambil orderan/penumpang, mengantarkan orderan, maupun sedang ‘mangkal’.

2. Metode Wawancara mendalam (In-depth interview)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdialog langsung dengan informan. Tujuan wawancara menurut Chariri (2009) adalah mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarah secara mengalir natural berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh pada saat wawancara berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui hasil rekaman wawancara yang menggunakan handphone kemudian di transkripsikan.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep analisis yang mengikuti kaidah dalam etnometodologi dengan memperhatikan indeksikalitas, reflektivitas, dan akuntabilitas. Tahapan pertama indeksikalitas merupakan tahapan mencari ungkapan atau bahasa tubuh yang muncul diantara individu maupun komunitas (Ramadhani et al., 2019). Bahasa atau ungkapan yang digunakan biasanya sangat khas dan kontekstual menyesuaikan dimana individu maupun komunitas tersebut berada. Dalam penelitian ini analisis ungkapan indeksikal berfokus pada makna bonus bagi driver.

Tahapan berikutnya analisis reflektivitas, mendeskripsikan kegiatan sehari-hari para aktor dalam membentuk realitas sosial baik pemahamannya terhadap realitas sosial itu sendiri maupun pengungkapannya ke dalam praktik sosial (Ramadhani et al., 2019). Reflektivitas baru dapat diterapkan jika peneliti telah menentukan indeksikalitas, karena reflektivitas mengharuskan untuk memahami konteks atau kejadian yang sedang terjadi. Jadi, reflektivitas merupakan hubungan dua arah antara peneliti dan obyek yang diteliti yang berlangsung secara mutualis dimana terlibat dalam konteks yang sama. Dalam penelitian ini analisis reflektivitas mengarah pada makna yang dihasilkan melalui penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ungkapan driver yang berkaitan dengan makna bonus.

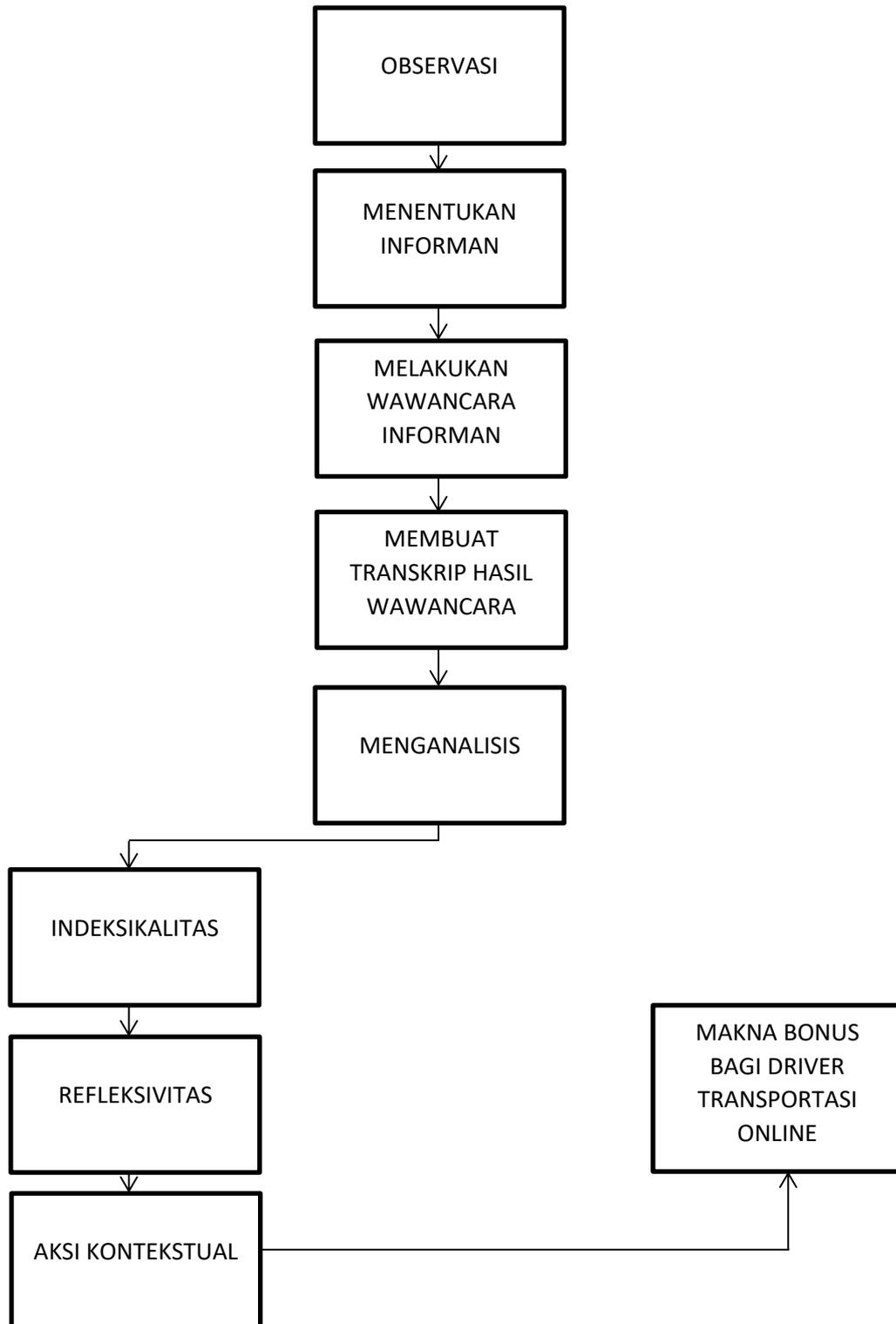
Setelah melakukan analisis indeksikalitas dan reflektivitas, tahapan selanjutnya adalah analisis aksi kontekstual merupakan bentuk akuntabilitas diartikan sebagai dunia sosial, yang dapat di deskripsi, di pahami, di laporkan, dan di analisis (Coulon, 2008, p. 49). Dalam penelitian ini aksi yang diungkapkan, yaitu terlihat dan dianggap rasional bagi individu maupun komunitas dari analisis indeksikalitas dan reflektivitas.

Pada tahapan ini peneliti menyampaikan hasil analisis dari tahapan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk laporan atau kesimpulan yang diperoleh.

3.4. Tahapan Penelitian

Gambar 3.4

Tahapan penelitian yang dilakukan



- Basrowi, & Sudikin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro, Cetakan Pertama*: Insan Cendikia.
- Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Coulon, A. (2008). *Etnometologi, cetakan ketiga, Penerbit Lenge:Kelompok Kajian Studi Kultural (KKSK) Jakarta dan Yayasan Lenge Mataram* (P. Jimmy Ph, Trans.).
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). Paradigma Interpretif Pada Penelitian Akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 341-511.
- Garfinkel, H. (1967). *Ethnomethodology*. Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Mulyana, A. (2008). Etnometologi:Selayang Pandang. *Media KOM*, 1(2).
- Ramadhani, A. R., Triyuwono, I., & Purwanti, L. (2019). Mengungkap Cara Melakukan Praktik Fraud di Pemerintah Kota Malang. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 53-66.
- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Surakarta: Muhammadiyah University
- Susilo, D. (2017). Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 62-72.